

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA SISWA KELAS VIII I SEMESTER I

Darus Rohman, S.Pd
SMP Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo
mr.d4rus@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui metode *examples non examples* siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/ 2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan pada akhir siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris $\geq 80,00$, dan ketuntasan minimal $\geq 90\%$ yang diajar dengan metode *examples non example*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa bahasa Inggris, yaitu: adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa bahasa Inggris, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 70,5, pada siklus I sebesar 75,13, dan pada siklus II sebesar 81,6. Peningkatan nilai ketuntasan minimal, yaitu: sebelum tindakan 56,25%, pada siklus I sebesar 78,125% dan pada siklus II sebesar 100%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 80,00$ dan nilai ketuntasan minimal siswa telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/ 2020.

Kata kunci : prestasi belajar bahasa Inggris, metode *examples non examples*

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve students' learning achievement of English through *examples non examples* method in grade VIII I students of semester I of SMP Negeri 1 Sukoharjo in the 2019/ 2020 school year. This research was conducted from July to December 2019 in SMP Negeri 1 Sukoharjo. The subjects of this study were students of class VIII I as many as 32 students. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Data collection techniques used documentation, observation, and written tests. Data collection tools are observation sheets, test items, and value list documents. Data analysis using comparative descriptive analysis followed by reflection on each cycle consists of four steps, namely: (1) Planning,

(2) Action Implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of this study indicate an increase in learning achievement of English students. This can be seen from the average score of learning achievement of English students also experienced an increase before the action of 71,5, in the first cycle of 76,13 and on the second cycle of 82,8. In addition, the percentage of students' learning mastery, example before the action of 56,25%, in the first cycle of 78,125% and in the second cycle of 100%. So it can be concluded that "Examples non examples method can improve the learning achievement of English students of class VIII I semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo 2019/ 2020 academic year".

Keywords: Learning Achievement of English, Examples Non Examples Method

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra (Inggris) di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan menjadi bagian mata pelajaran bahasa dan sastra Inggris. Pembelajaran bahasa dan sastra Inggris mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya yang tercantum dalam silabus kelas VIII semester I dengan kompetensi dasar Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya. Melalui ketentuan tersebut, jelas bahwa siswa kelas VIII I semester I sudah seharusnya mampu menguasai kompetensi dasar tersebut. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut dibutuhkan kerjasama baik dari guru, maupun siswa, serta instrumen pendukung lainnya.

Dalam kenyataan di lapangan, yang berkaitan dengan kompetensi memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya pada siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo masih kurang memuaskan. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru bahasa Inggris, siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/ 2020 sebanyak 32 siswa ini dapat di kategorikan prestasi belajar bahasa Inggris masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 70,5 dan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25% dari KKM yang telah ditentukan sebesar 72. Hal ini tentunya

didasari oleh beberapa kendala. Kendala yang pertama adalah kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran Menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran materi itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner atau angket siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, hasilnya sebagian besar siswa kesulitan dalam menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial menyatakan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Motivasi belajar dimiliki oleh siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar siswasetelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan penampakan dari hasil belajar, setiap orang melakukan suatu aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu, pada akhirnya mereka ingin mengetahui hasilyang dicapai dalam hal ini kegiatan belajar, yang salah satu bentuknya yaitu prestasi belajar. Oleh karena itu motivasi mnjadi salah satu faktor penentu prestasi belajar (Moefty Mahendra dan Setiyani, 2019)

Kendala kedua adalah tenaga pendidik. Dalam hal ini, yang bertindak sebagai tenaga pendidik adalah guru. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai pesan saja tanpa memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Guru juga kurang memanfaatkan metode pembelajaran, dan media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat maksimal. Apabila guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran dan media yang ada dengan baik dan sesuai, maka pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk itu, peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran, yaitu metode *examples non examples* yang diharapkan dapat membantu siswa dalam

meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dimana metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan dan bersifat prosedural (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 40-41). Metode *examples non examples* merupakan sebuah prosedur atau cara kerja untuk memudahkan pembelajaran dengan gambar yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Gambar banyak digunakan sebagai bahan ajar karena memiliki beberapa alasan, yaitu a) gambar dapat menjadi hiasan yang membuat bahan ajar semakin menarik, b) gambar mampu memberikan motivasi, c) gambar sebagai penyampai pesan, d) gambar dapat mempengaruhi orang lain, e) gambar dapat membantu untuk membayangkan pesan yang ingin disampaikan, f) gambar dapat menyampaikan informasi lebih jelas dipahami, g) gambar dapat menjelaskan beberapa kata atau bahkan beberapa kalimat sekaligus, h) melalui gambar, dapat memudahkan seseorang menerima pesan yang disampaikan, dan i) gambar dapat menyederhanakan cara menyampaikan konsep tanpa mengurangi artinya.

Adapun langkah-langkah metode *examples non examples* adalah sebagai berikut: a) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD, c) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, d) melalui diskusi kelompok 2-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, e) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, f) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, dan g) kesimpulan (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 40-41).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah metode *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/ 2020?”. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi

belajar bahasa Inggris melalui metode *examples non examples* siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/ 2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo pada bulan Juli sampai dengan Juni 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo, tahun pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 32 siswa.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan tersebut membentuk spiral (Muslich, 2009: 43). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan (2x40 menit), dan pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan (4x40 menit). Adapun tahap-tahap yang ditempuh meliputi tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator kinerja penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/ 2020 melalui penggunaan metode *examples non examples* pada pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya, di mana penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris $\geq 80,00$, dan ketuntasan minimal $\geq 90\%$ yang diajar dengan metode *examples non example*. KKM mata pelajaran bahasa Inggris SMP Negeri 1 Sukoharjo adalah 72.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik Tes dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes (testi, tercoba, Inggris: *testee*) tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2012: 90). Teknik nontes yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desripsi prasiklus, belum menggunakan metode *examples non examples*, karena guru masih menggunakan metode ceramah. Dalam proses pelaksanaannya pun hanya dilakukan satu kali pertemuan dan belum menggunakan media gambar, sehingga prestasi belajar siswa dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya belum memenuhi KKM yaitu sebesar 72. Hal ini terlihat dari hasil tes memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya yang telah dicapai siswa yaitu sebanyak 18 siswa atau 56,25% dari 32 siswa sudah tuntas. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sebesar 71,5.

Keadaan awal siswa sebelum menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya adalah sebagian besar siswa tidak bersemangat dan cenderung mengeluh. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya berlangsung.

Deskripsi siklus I, pada pelaksanaan tindakan ini guru sudah menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya. Siswa berkelompok yang beranggotakan 6-7 siswa sesuai dengan kelompok yang ditentukan guru. Siswa diajak untuk mengamati dan mencermati gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS dengan memperhatikan pilihan kata dan struktur yang tepat. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil tes memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya yang telah dicapai siswa setelah dilakukan pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya dengan metode *examples non examples* pada siklus I, sebanyak 25 siswa atau 78,125% dari 32 siswa sudah tuntas. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 76,13.

Deskripsi siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II ini masih sama dengan siklus I di mana guru sudah menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya yang berkaitan dengan materi, pada siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan agar hasilnya lebih maksimal dan mencapai indikator kinerja yg sudah ditetapkan. Pada pertemuan pertama siswa berkelompok yang beranggotakan 4 siswa yang heterogen. Siswa diajak untuk mengamati dan mencermati gambar yang berkaitan dengan materi. Kemudian diminta untuk mengekspresikan dan menuangkan ide/ gagasannya dengan memperhatikan pilihan kata dan struktur yang tepat. Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. Sedangkan pertemuan kedua, siswa melengkapi dialog dengan ungkapan yang menyatakan, menanyakan, dan merespon ungkapan memberi instruksi, mengajak, melarang, dan minta ijin, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Berdasarkan hasil tes memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya yang telah dicapai siswa setelah dilakukan pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya dengan metode *examples non examples* pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan dan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siswa yang sudah tuntas sebanyak 32 orang atau 100%. Hasil nilai rata-rata memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan

konteks penggunaannya menggunakan metode *examples non examples* pada siklus II mencapai 82,8.

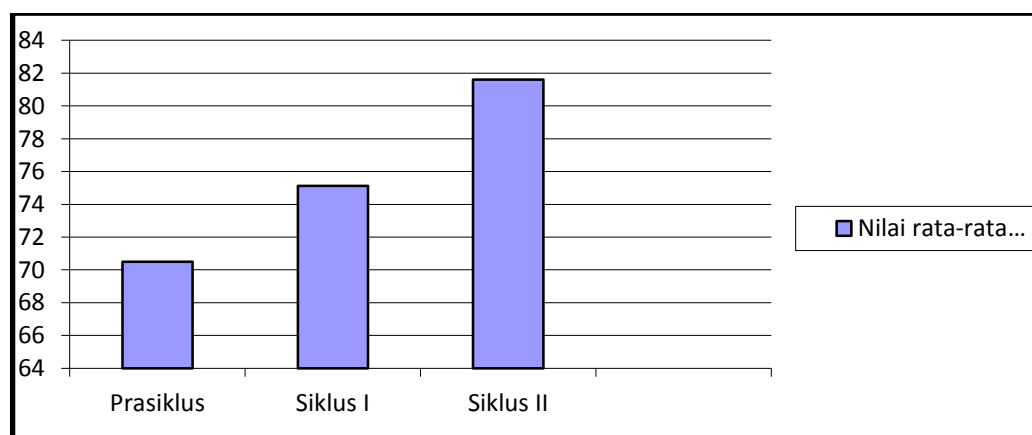
Deskripsi Antarsiklus, hasil penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya banyak mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 . Persentase ketuntasan dan nilai rata-rata keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya tiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa yang mencapai KKM (Tuntas) dan Persentase	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM belum tuntas) dan Persentase
Prasiklus	71,5	18 (56,25%)	14 (43,75%)
Siklus I	76,13	25 (78,125%)	7 (21,875%)
Siklus II	82,8	32 (100%)	0 (0%)

Dari tabel 1 di atas maka dapat diperoleh data mengenai persentase ketuntasan dan nilai rata-rata keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya tiap siklus pada siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya prasiklus sebesar 71,5 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa saja atau sebesar 56,25% sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau sebesar 43,75%. Nilai rata-rata keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya siklus I sebesar 76,13 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau sebesar 78,125% sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,875%. Nilai rata-rata keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya siklus II sebesar 82,8 dengan jumlah siswa yang

mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 100% sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Bahasa Inggris Siswa

Berdasarkan diagram 1 di atas maka dapat diperoleh data mengenai nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya tiap siklus pada siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada prasiklus belum menggunakan metode *examples non examples* sehingga masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM dan berakibat pada nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya masih rendah. Berbeda dengan siklus I guru sudah menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya sehingga nilai rata-rata keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya sudah lebih baik.

Keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena selama pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya berlangsung sudah banyak siswa yang fokus dan

konsentrasi dalam membuat puisi. Pada siklus II ini siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya dibandingkan dengan siklus I. Sedangkan keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya siswa dari prasiklus ke siklus II mengalami juga peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa guru sudah menggunakan metode *examples non examples*, guru juga membentuk kelompok belajar serta mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa ada perubahan terhadap prestasi belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya sehingga siswa lebih aktif dan berakibat pada perilaku positif siswa meningkat, seperti berkurangnya siswa yang mengobrol sendiri saat pembelajaran berlangsung. prestasi belajar siswa pun mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Sedangkan dari hasil angket siswa dapat diketahui bahwa tidak semua siswa merasa senang mengikuti pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya dengan metode *examples non examples*, hal ini terlihat dari masih adanya sikap negatif yang ditunjukkan siswa. Selain itu siswa masih menemukan kendala dalam pembelajaran, yaitu pada aspek diksi dan aspek majas. Siswa masih merasa kesulitan dalam memilih diksi dan majas yang sesuai dengan puisi yang mereka tulis dengan alasan sulit menemukan inspirasi. Walaupun begitu hasil memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris $\geq 80,00$, dan ketuntasan minimal $\geq 90\%$. Pencapaian hasil tes ini dikarenakan tingkat penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema siswa yang sangat bagus.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas maka salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan memberi instruksi,

mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya siswa adalah metode *examples non examples*.

4. SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah: “Penggunaan metode *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII I Semester I SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/ 2020”. Adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa bahasa Inggris, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 71,5, pada siklus I sebesar 76,13, dan pada siklus II sebesar 82,8. Peningkatan nilai ketuntasan minimal, yaitu: sebelum tindakan 56,25%, pada siklus I sebesar 78,125% dan pada siklus II sebesar 100%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 80,00$ dan nilai ketuntasan minimal siswa telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 90\%$.

.Berdasarkan simpulan, dapat diajukan saran kepada guru SMP hendaknya dapat memilih metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan maksimal. Salah satunya adalah menggunakan metode *examples non examples* yang merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya guna meningkatkan keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya siswa. Selain itu, bagi siswa yang sudah memiliki keterampilan memberi instruksi, mengajak, melarang, minta ijin, serta cara responnya sesuai dengan konteks penggunaannya yang sudah baik yang telah dicapai harus tetap dipertahankan. Siswa diharapkan lebih rajin berlatih menuangkan imajinasinya ke dalam larik-larik puisi agar hasilnya lebih optimal. Bagi pihak sekolah pun, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu mudah (Classrom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahendra, M., & Setiyani, S. (2019). KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudiyana, B. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cakrabook dan Bradelvi.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya)*. Surakarta: Media Perkasa.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.